

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN EMPATI SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Azman¹, Norma Hidayatussholikhah², Muhammad Syaikon³

¹Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

² Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

³ Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

¹azman.bwn@gmail.com, ²normahidayatush@gmail.com

ABSTRACT

Multicultural education is understood as an educational approach that positions cultural, religious, ethnic, linguistic, and social diversity of learners as a social reality that must be acknowledged, respected, and constructively managed within the learning process. In the context of Indonesia, which is characterized by a highly multicultural society, multicultural education holds a strategic role in shaping students' character from the primary education level, particularly in fostering social attitudes and empathy. This article aims to comprehensively examine the influence of multicultural education on the social attitudes and empathy of elementary school students through a literature review approach. The method employed is a literature study by analyzing relevant national and international journal articles published between 2015 and 2025. The review process includes source identification, article selection based on specific criteria, evaluation of research quality, and synthesis of research findings. The results of the review indicate that the implementation of multicultural education contributes significantly to the improvement of students' social attitudes, including tolerance, cooperation skills, social awareness, and respect for differences. Furthermore, multicultural education has been shown to be effective in enhancing students' empathy through learning activities that emphasize respect for diversity, cross-cultural social interactions, and reflective learning experiences. The integration of multicultural values into elementary school learning also contributes to the creation of an inclusive classroom climate that supports students' social-emotional development. Therefore, multicultural education needs to be implemented in a planned, systematic, and sustainable manner within the curriculum and instructional practices of elementary schools.

Keywords: multicultural education, social attitudes, literature review

ABSTRAK

Pendidikan multikultural dipahami sebagai suatu pendekatan pendidikan yang menempatkan keberagaman budaya, agama, etnis, bahasa, serta latar belakang sosial peserta didik sebagai realitas yang harus diakui, dihormati, dan dikelola secara konstruktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Indonesia yang memiliki karakter masyarakat multikultural, pendidikan multikultural memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter siswa sejak jenjang pendidikan dasar,

khususnya dalam pengembangan sikap sosial dan empati. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap sosial dan empati siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dan diterbitkan pada periode 2015–2025. Tahapan kajian meliputi proses penelusuran sumber, seleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu, evaluasi kualitas penelitian, serta sintesis temuan-temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan sikap sosial siswa, seperti toleransi, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai perbedaan. Selain itu, pendidikan multikultural juga terbukti efektif dalam mengembangkan empati siswa melalui pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan, interaksi sosial lintas budaya, serta pengalaman belajar yang bersifat reflektif. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran sekolah dasar turut menciptakan iklim kelas yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik. Oleh karena itu, dalam kurikulum serta praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan multikultural, sikap sosial, kajian literatur

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat kompleks, mencakup aspek budaya, agama, suku bangsa, bahasa, serta adat istiadat. Keberagaman tersebut pada dasarnya merupakan kekayaan dan modal sosial bangsa yang dapat memperkuat persatuan nasional apabila dikelola secara bijaksana. Namun, keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak disertai dengan pemahaman yang memadai, sikap toleransi, dan kesadaran multikultural yang kuat (Dwi et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai bentuk intoleransi, diskriminasi, dan konflik berbasis identitas masih sering dijumpai dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan pendidikan formal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan akademik, melainkan juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap sosial, dan kesadaran moral peserta didik. (Witisma, 2023) menegaskan bahwa sistem pendidikan yang mengabaikan dimensi karakter berisiko menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, namun lemah dalam aspek sosial dan emosional. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang menjunjung tinggi toleransi, keadilan, serta penghormatan terhadap martabat manusia.

Jenjang sekolah dasar merupakan fase pendidikan yang

sangat krusial dalam proses pembentukan karakter anak. Pada usia ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang pesat, di mana mereka mulai membangun pemahaman tentang diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sosialnya (Abustang et al., 2023). Nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang ditanamkan pada tahap ini cenderung bersifat menetap dan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perilaku anak pada fase perkembangan selanjutnya (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi lingkungan yang ideal untuk menanamkan nilai toleransi, empati, kerja sama, dan sikap saling menghargai perbedaan sejak dini.

Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan keberagaman dalam dunia pendidikan. Pendidikan multikultural tidak hanya menekankan pada pengenalan perbedaan budaya, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial yang inklusif serta berkeadilan (Oktavia & Torro, 2021). (Zamroni et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan multikultural bertujuan membantu peserta didik memahami realitas sosial yang plural serta mengembangkan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat

diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, strategi pembelajaran, bahan ajar, serta pola interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Fernanda et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif multikultural mampu meningkatkan kesadaran sosial dan sikap toleransi siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa sekolah dasar, terutama dalam aspek toleransi, kerja sama, dan saling menghormati (Sartika et al., 2020).

Selain sikap sosial, empati merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Empati menjadi dasar bagi munculnya perilaku prososial serta kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang sehat (Zakya et al., 2024). Pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami perspektif, perasaan, dan pengalaman orang lain melalui interaksi sosial yang beragam. Penelitian (Wirasari et al., 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan empati kognitif dan empati afektif siswa secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap sosial dan empati siswa, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar di berbagai

publikasi ilmiah dan belum banyak dianalisis secara sistematis dan komprehensif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, sebagian penelitian masih berfokus pada satu aspek perkembangan sosial sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan pendidikan multikultural dengan sikap sosial dan empati siswa secara bersamaan (Celina et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap sosial dan empati siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian terdahulu, mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian, serta menemukan celah penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik pendidikan multikultural, sikap sosial, dan empati siswa sekolah dasar, yang

dipublikasikan pada rentang waktu 2015–2025.

Tahapan kajian literatur meliputi identifikasi artikel melalui basis data jurnal ilmiah, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, evaluasi kualitas artikel, serta sintesis temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap sosial dan empati siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan penguatan sikap sosial siswa sekolah dasar. Sikap sosial yang berkembang meliputi toleransi, kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab sosial, serta sikap anti-diskriminasi. Temuan ini konsisten pada berbagai konteks pendidikan.

1.(Suhendar, 2022) menyatakan bahwa pendidikan multikultural berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan nilai demokrasi dan keadilan sosial ke dalam pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, internalisasi nilai tersebut terjadi melalui interaksi sosial sehari-hari di kelas yang heterogen. (Hamdanah, 2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan multikultural cenderung memiliki sikap sosial yang lebih positif

dibandingkan siswa dalam lingkungan yang homogen.

2. Penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang sejalan. (Iwan Ramadhan, Izhar Salim, 2018) menemukan bahwa pembelajaran tematik berbasis multikultural mampu meningkatkan toleransi dan kerja sama siswa SD. Penelitian (Umiati* & Sufi, 2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan multikultural mampu mengurangi prasangka sosial dan meningkatkan sikap saling menghormati. Dari sudut pandang teori belajar sosial, (Rahayu & Rindrayani, 2025) menjelaskan bahwa perilaku sosial dipelajari melalui proses observasi dan peniruan. Guru yang secara konsisten menunjukkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan akan menjadi model perilaku sosial bagi siswa.

3. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan empati siswa sekolah dasar. Empati berkembang melalui pengalaman sosial yang melibatkan interaksi dengan individu dari latar belakang yang beragam (Hartati, 2016). Pembelajaran multikultural yang diwujudkan melalui cerita, literatur, dan diskusi lintas budaya terbukti mampu meningkatkan empati kognitif dan empati afektif siswa (Rahayu & Rindrayani, 2025).

4. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural mendorong peningkatan empati interpersonal dan kepedulian sosial siswa (Asendi,

2018). Peran guru menjadi faktor kunci dalam pengembangan empati siswa. Guru yang memiliki kompetensi responsif budaya mampu menciptakan iklim kelas yang mendukung perkembangan sosial-emosional siswa (Wijayanti et al., 2024).

5. Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara pendidikan multikultural, sikap sosial, dan empati siswa sekolah dasar. Empati menjadi fondasi utama bagi terbentuknya sikap sosial yang inklusif. Pendidikan multikultural yang diterapkan secara efektif mampu menumbuhkan empati sehingga siswa lebih mudah menerima dan menghargai perbedaan (Nasution & Albina, 2024).

6. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang memandang keberagaman sebagai realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus dihargai. (Wa Windiyani Baharudin et al., 2023) mengemukakan lima dimensi utama pendidikan multikultural, yaitu integrasi konten pembelajaran, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, penerapan pedagogi yang adil, serta pemberdayaan budaya sekolah. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif.

7. (Maulidiyah, 2017) menekankan pentingnya *culturally responsive teaching*, yaitu pendekatan pembelajaran yang responsif

terhadap latar belakang budaya peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman hidup dan budaya siswa, sehingga peserta didik merasa dihargai dan diakui. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural memiliki relevansi yang sangat tinggi. (Kurdi, 2023) menyatakan bahwa pendidikan multikultural harus diarahkan pada penguatan persatuan dalam keberagaman. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan nasional agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik..

8. Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. (Diniah et al., 2024) menyatakan bahwa empati merupakan komponen penting dalam perkembangan moral dan perilaku prososial anak. Kemampuan empatik memungkinkan individu merespons kebutuhan dan perasaan orang lain secara tepat.

9. (Rudianto, 2023) menyatakan Pada usia sekolah dasar, empati berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan kognitif dan sosial anak. Pendidikan multikultural menyediakan pengalaman belajar yang kaya akan perbedaan perspektif sehingga membantu siswa mengembangkan

kemampuan empati. Melalui penggunaan cerita multikultural, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk memahami sudut pandang orang lain.

Secara umum, pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap sikap sosial dan empati siswa sekolah dasar. Namun, kajian ini juga menemukan adanya keterbatasan penelitian, khususnya pada kajian empati dan penelitian longitudinal dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Kesenjangan tersebut membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model pendidikan multikultural yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan terhadap berbagai penelitian nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial dan mengembangkan empati siswa sekolah dasar. Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial, tetapi juga berperan sebagai pendekatan strategis dalam membangun kesadaran sosial, sikap toleran, serta

kemampuan memahami dan menghargai perasaan orang lain sejak usia dini. Temuan kajian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural secara konsisten dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan sikap sosial positif siswa, seperti kemampuan bekerja sama, sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab sosial, serta penurunan sikap diskriminatif. Lingkungan belajar yang mengakomodasi perbedaan dan mendorong interaksi sosial lintas latar belakang terbukti mampu menciptakan iklim kelas yang lebih inklusif, aman, dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan multikultural juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan empati siswa sekolah dasar, baik empati kognitif maupun empati afektif. Melalui pengalaman belajar yang melibatkan cerita multikultural, diskusi reflektif, kerja kelompok, serta interaksi sosial yang beragam, siswa dilatih untuk memahami sudut pandang, perasaan, dan pengalaman individu lain yang berbeda dari dirinya.

Kemampuan empatik ini menjadi fondasi penting bagi munculnya perilaku prososial dan hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hubungan yang erat antara pendidikan multikultural, sikap sosial, dan empati menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Empati berperan sebagai dasar

terbentuknya sikap sosial yang inklusif, sementara pendidikan multikultural menjadi medium yang efektif dalam menumbuhkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak dapat dipandang sebagai materi tambahan semata, melainkan sebagai bagian integral dari upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan multikultural perlu diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah. Guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai multikultural melalui praktik pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman. Selain itu, dukungan kebijakan pendidikan dan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. Sebagai penutup, kajian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang relevan dan mendesak untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia yang multikultural. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan, khususnya penelitian longitudinal dan pengembangan model pembelajaran multikultural yang kontekstual, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang pendidikan multikultural terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Dengan pengelolaan yang

tepat, pendidikan multikultural berpotensi menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi yang berkarakter inklusif, berempati tinggi, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Siswa UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71032>
- Asendi, M. A. (2018). Pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran. *Skripsi*.
- Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Diniah, S., Al-Falaq, S. A., Sabillah, V. I., & Maulana, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Multikultural dalam Membangun Sikap Toleransi dan Perdamaian pada Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03).
- Dwi, A., Zamroni, K., Zakiah, L., Amelia, C. R., & Shaliha, H. A. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2).
- Fernanda, I. N., Ruslan, R., & Yunus, M. (2024). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKN terhadap Sikap Sosial Siswa SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.36835/annuha.v11i1.647>
- Hamdanah, H. (2024). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Moderasi Beragama (Studi di MAN 3 Pandeglang Tahun Pelajaran 2023/2024). *Aksioma Ad Diniyah*, 12(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v12i2.1207>
- Hartati, D. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di Smp Negeri 02 Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AL Bahtsu*, 1(1).
- Iwan Ramadhan, Izhar Salim, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(4).
- Maulidiyah, K. S. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP TOLERANSI

- BERAGAMA DI UNIVERSITAS MA CHUNG MALANG. *UIN Malang*, 549.
- Nasution, R., & Albina, M. (2024). SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan dalam Keanekaragaman. *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2).
- Oktavia, N. I., & Torro, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas negeri Makasar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2).
- Rahayu, B. S., & Rindrayani, S. R. (2025). PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD DI LINGKUNGAN DENGAN KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DI SD NEGERI 2 KEDUNGSOKO. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 11(1).
- Rudianto, R. (2023). Implementasi Pendidikan Multikural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.292>
- Saputra, I., Amelia, V., & Awaru, A. O. T. (2023). Membangun Jembatan Toleransi : Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Meningkatnya Toleransi. *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 03(03).
- Sartika, D., Nasehudin, N., & Suniti, S. (2020). PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP DAN TOLERANSI. *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1).
<https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6229>
- Suhendar, A. (2022). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap demokrasi di Indonesia. *Pancasila and Civics Educational Journal*, 1(1).
- Umiati*, U., & Sufi, I. S. (2024). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural: Membentuk Karakter Siswa Menuju Indonesia Emas 2045. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1).
<https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.29285>
- Wa Windiyani Baharudin, Jusnisnti, & A. Octamaya Tenri Awaru. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1).
<https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.253>
- Wijayanti, Alfadila, A. F., Agustin, N. A., & Nurlaila, E. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Dengan Membangun Kesadaran Pluralisme Sejak Dini. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Wirasari, Bain, & Atno. (2018). Pengaruh pelaksanaan pendidikan multikultural pada mata pelajaran Sejarah terhadap sikap pluralis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1).
- Witisma, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter terhadap Sikap Pluralis dan Demokrasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Zakya, A. L. F., Zakiah, L., Nabilah, R.,

Aisyah, S. N., & Maulidina, C. A. (2024). Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa Melalui Keberagaman pada Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2257>

Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2).